

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan, intelegensi, sosial maupun kepribadian. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.

Tunarungu adalah suatu kondisi seseorang yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran, sehingga tidak dapat menangkap dan menerima rangsangan suara melalui pendengaran Suharmini (2009:35). Hambatan yang dimiliki oleh anak tunarungu tersebut mengakibatkan mereka memiliki karakteristik seperti perbendaharaan kosakata yang rendah, sulit memahami sesuatu yang bersifat abstrak dan terganggu bicaranya Wasita (2013:22).

Akibat kurang berfungsinya pendengaran, anak tunarungu mengalihkan pengamatannya kepada mata, maka anak tunarungu disebut sebagai “Insan Pemata” atau “Anak Visual” (Ruyati, 2013:4). “*One study demonstrates that hearing children and deaf children employ very different learning. Deaf children primarily rely on visual clues,...*”. Artinya: sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendengar dan anak tunarungu menggunakan strategi pembelajaran yang sangat berbeda. Anak tunarungu terutama mengandalkan pada petunjuk visual menurut deVicenties (2010: 6).

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan pernyataan Benjamin S. Bloom dalam Sudijono, A., (2009: 50) mengatakan bahwa

pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu, dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Kemampuan belajar anak tunarungu dipengaruhi oleh keterbatasan anak tunarungu dalam menerima informasi dan mengungkapkan informasi, menyebabkan anak tunarungu kurang memiliki pemahaman informasi verbal

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, Ilmu Pengetahuan Alam lahir dan berkembang karena adanya keinginan manusia untuk mensistematisasikan pengalaman hidupnya, menata dan membuatnya mudah dimengerti, supaya dapat meramalkan dan bila kemungkinan mengendalikan peristiwa yang akan terjadi di masa depan (Harefa, 2020).

Berdasarkan keterbatasan dari kemampuan pemahaman anak tunarungu, maka diperlukan metode yang menunjang kemampuan tersebut, metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi sistem organ pada manusia salah satunya metode *Mind Mapping*. Menurut Buzan (2012:9), “Mind Map adalah metode yang menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. Penelitian sebelumnya, Lestari (2018) yang berjudul Peningkatan Pemahaman Pembelajaran IPA dengan Media Mind Mapping Bagi Anak Tunarungu Kelas V di SLB Negeri 2 Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media mind mapping dapat meningkatkan. Peningkatan diketahui dari kegiatan pembelajaran dengan memusatkan pemahaman siswa melalui

pemetaan materi kedalam kata kunci dan gambar yang saling berhubungan. Adanya kata kunci dan gambar yang menarik memudahkan informasi diterima dan dipahami oleh siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 8 di SLB Negeri 6 Jakarta yang telah dilakukan pada bulan Juli-Agustus, diketahui bahwa kemampuan pemahaman pelajaran IPA pada materi organ pada manusia anak tunarungu kelas 8 di SLB Negeri 6 Jakarta masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai ulangan harian di semester ganjil, anak-anak mendapatkan nilai rata rata 60. Nilai rata rata tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SLB Negeri 6 Jakarta adalah 75 untuk mata pelajaran IPA.

Menurut Supardi (2012: 71) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar sains/IPA disebabkan oleh materi buku pelajaran yang sulit untuk diikuti, media pembelajaran yang kurang efektif, kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang dipilih dalam proses pembelajaran, kurang optimal dan kurangnya keselarasan siswa itu sendiri, atau sifat konvensional dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru di sekolah untuk menunjang kemampuan pemahaman materi IPA, yakni penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional atau *teacher centered* yaitu menggunakan metode ceramah. Menurut Abuddin Nata (2011:181-182), metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan.

Metode ceramah yang diterapkan di kelas kurang efektif dalam menunjang pemahaman materi anak, sehingga mengakibatkan sedikitnya materi pelajaran yang diterima dan dipahami anak. Metode ceramah ini

juga erat kaitannya dengan oral, ada beberapa siswa yang sulit membaca bahasa ujaran dan membaca gerak bibir guru, hal ini menghambat proses pemahaman materi.

Permasalahan yang terjadi di sekolah perlu ditindak lanjuti agar kemampuan pemahaman materi siswa dapat berkembang dengan optimal, maka dari itu penggunaan metode Mind Mapping diterapkan guna meningkatkan kemampuan pemahaman materi khususnya pada pelajaran IPA kelas 8 di SLB Negeri 6 Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik belum mampu menyebutkan, memahami, membedakan dan menjelaskan organ penting pada manusia (otak, jantung, paru-paru, hati)
- b. Peserta didik belum mampu menjelaskan cara merawat organ penting pada manusia
- c. Guru menerapkan metode ceramah dalam setting pembelajaran
- d. Kurangnya pemberian materi secara visual pada saat kegiatan pembelajaran

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Seberapa besar pengaruh penerapan metode Mind Mapping terhadap peningkatan kemampuan pemahaman materi organ penting manusia kelas VIII (8) di SLB Negeri 6 Jakarta?

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Seberapa besar pengaruh penerapan metode Mind Mapping terhadap kemampuan pemahaman materi pada pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VIII (8) di SLB Negeri 6 Jakarta?

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman materi organ penting manusia pada siswa tunarungu di SLB Negeri 6 Jakarta.

B. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman pada aspek penerjemahan yaitu menyebutkan nama dan bagian organ penting manusia
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman pada aspek penafsiran yaitu menjelaskan fungsi organ penting manusia
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan pemahaman pada aspek ekstrapolasi yaitu menganalisis dampak kerusakan pada organ penting manusia

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini adalah, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi serta pemikiran dalam pengembangan metode pembelajaran tepatnya dalam pemahaman materi untuk anak tunarungu di kelas 8 SMPLB.

b. Manfaat Praktis

Hanna Fhaqudza Salsabila, 2023

PENGUNAAN METODE MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATERI ORGAN PENTING MANUSIA UNTUK ANAK TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI 6 JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :
Manfaat dari dilakukannya penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman materi anak tepatnya pada pelajaran IPA, dengan adanya metode pembelajaran yang memumpuni hal ini dapat membantu proses pemahaman anak dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar pendidik dapat menambah inovasi dalam pemberian metode pembelajaran khususnya pada aspek pemahaman materi.